# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Media masa merupakan faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman peran atau proses imitasi (belajar sosial), fungsi media massa adalah untuk memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi. Untuk itu diharapkan masyarakat akan mampu dalam menyaring serta berpikir kritis dalam mendapatkan informasi dari media massa dan masyarakat tahu apa saja yang dibutuhkan olehnya.

Media massa dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu media massa cetak, media massa elektronik, media massa internet (*online*). Masing-masing media tersebut memilki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Baik itu dalam cara penyampaiannya maupun cara produksinya namun fungsi dari ketiga jenis media massa tersebut tetaplah sama seperti yang sudah dijelaskan diatas. Namun dengan perkembangan jaman, media massa yang paling berkembang sekarang ini adalah media massa internet (*online*).

Drama Korea biasanya mengangkat sebuah kisah yang menarik untuk ditonton oleh anak muda. Alur dalam cerita drama Korea juga menarik dan seru untuk diikuti secara terus menerus untuk dapat menyaksikan drama Korea. Alur cerita yang diceritakan dalam drama Korea yang menarik membuat penonton merasa tertarik dan terus ingin menyaksikan kelanjutan setiap drama Korea sajikan. Dengan ditambah latar suasana drama Korea yang mendukung sehingga mendapat perhatian pada penoton drama Korea ini dibandingkan jika menonton sinetron Indonesia.

Drama Korea umumnya ada lima *genre* yaitu romantis, komedi, *mental illnes*, *fiction* dan sejarah Korea Selatan (*Saeguk).* *Genre* drama Korea yang paling banyak ditonton biasanya melibatkan konflik terkait dengan hubungan yang rumit, biasanya melibatkan cinta segitiga, konflik antara ibu dengan anak atau sebaliknya antara ibu mertua dengan menantu. Cerita ini digemari oleh kalangan anak muda karena dalam *genre* ini membawa pergolakan emosi penonton.

Drama korea sering disebut dengan *k-drama* atau (Hangul: 한국드라마;  *hanguk deurama*) mengacu pada drama televisi di Korea (Hangul 드라마;  *deurama*), dalam sebuah format miniseri, yang diproduksi dalam bahasa Korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea, dikenal sebagai "*Hallyu* (bahasa korea : 한류)", dan juga "Demam Drama" di beberapa negara seperti di negara-negara Amerika Latin, Timur Tengah dan Asia.

*Hallyu* adalah fenomena kepopuleran film-film dan artis Korea Selatan di luar negeri. Memang tidak dapat dipungkiri Indonesia-pun terkena fenomena ini. Siapa yang tidak pernah mendengar Winter Sonata? Drama Korea yang terkenal sejagat (*Kaunang, 2011 : 28).*

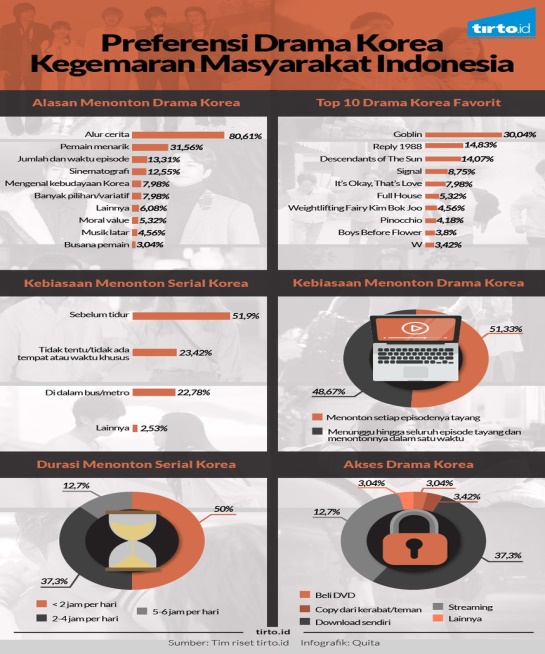
Kemunculan sebuah drama Korea atau sinetron drama Korea sudah dijual pada penonton di Jepang, Cina, dan ke kota-kota di Asia, drama *Hallyu* sudah ada sejak lama. Pertumbuhan drama Korea sudah memasuki kawasan seperti Amerika Utara, Eropa, dan Timur Tengah, bagaimanapun muncul melebihi perbedaan-perbedaan yang ada.

Pekembangan drama Korea pada tahun 2011, fenomena ini muncul di seluruh belahan dunia seperti contohnya efek dari *Korean”big three” yang* sudah menjadi sebuah saluran nasional KBS, MBC, dan SBS, dan sudah menglobal dari mulai negara Jepang dan China ke Amerika Utara, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Pertelevisian Korea memulai perfilman dan drama telah berhasil menjadi salah satu alasan banyaknya turis dari mancanegara datang ke Korea, biasanya ini terjadi karena lokasi yang dipakai dalam drama Korea yang sedang “*hits*”, menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi turis mancanegara dan penggemar dari luar negeri untuk datang ke negeri Korea.

Di Indonesia, fenomena Korea Pop muncul diawali dengan munculnya beberapa drama seri Korea yang ditayangkan di siaran televisi Indonesia. Dari inilah Indonesia mulai mengenal beberapa artis Korea sehingga mulai tertarik untuk mengenal Korea termasuk juga dengan musiknya (K-Pop). Hingga saat ini Korea Pop disukai oleh generasi muda termasuk juga drama Korea

**Gambar 1.1** **Data statistik penonton drama Korea di Indonesia**

**Sumber Tirto.id**



Riset Tirto menyebut bahwa media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Line, merupakan sumber masyarakat yang menyukai drama Korea untuk mencari informasi drama yang akan ditonton (55,13 persen). Hanya 2,66 persen masyarakat yang mendapatkan informasi drama Korea dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa penyuka drama Korea di Indonesia lebih suka mencari informasi sendiri dibandingkan bertanya kepada kerabat maupun lingkungan sosial lainnya.

Menonton drama korea sendiri masyarakat Indonesia bisa menghabiskan satu sampai dua jam per hari (38,78 persen) dan 3-4 jam (33,08 persen) untuk menonton. Untuk waktu menonton, mayoritas masyarakat penyuka drama Korea menonton sebelum tidur malam (41,06 persen). Ada pula yang pada akhir pekan atau hari libur digunakan untuk menonton drama Korea (37,26 persen). Untuk mendapatkan drama favoritnya mayoritas masyarakat mengunduh sendiri drama Korea yang mereka tonton (55,13 persen). Biasanya, mereka mengunduh dilakukan melalui situs-situs penyedia drama yang sudah diberikan subtitle/ terjemahan, baik dalam bahasa Indonesia ataupun Inggris. Selain mengunduh, sebanyak 35,36 persen masyarakat melakukan streaming dari beberapa situs seperti Youtube, Viki, dan lainnya.

Rentang usia responden mulai dari 21 hingga 40 tahun, dengan responden terbanyak berada pada usia 24-30 tahun (57,59 persen). Masyarakat Korea lebih memilih menonton drama Korea dibandingkan dengan drama dari negara lainnya (3.66; range 1-5). Sebanyak 50 persen dari masyarakat Korea menghabiskan waktu kurang dari 2 jam per hari untuk menonton drama Korea. Seperti penonton drama Korea di Indonesia, mayoritas masyarakat Korea juga menonton drama Korea sebelum tidur malam (51,9 persen).

Dapat dilihat juga, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tirto.id drama Korea Pinocchio termasuk kedalam salah satu 10 drama Korea favorit di kalangan pecinta drama Korea di Indonesia.

Menurut ceritakore.com (2015, diaskses pada 19 September 2019), Drama Pinocchio, Park Shin Hye berperan sebagai **Choi In Ha**, memilih profesi reporter karena Pinocchio Syndrome yang dimilikinya (kondisi dimana tubuhmu akan bereaksi saat berbohong), sehingga saat dia berbohong tubuhnya akan bereaksi dengan cegukan. Lee Jong Suk sendiri akan berperan sebagai **Choi Dal Po,**seorang reporter muda yang sudah bekerja di berita selama setahun. Dia seorang pemuda yang tampan namun penampilannya yang berantakan menutupi ketampanannya sehingga tidak ada orang yang menaruh perhatian padanya. Selain tampan dia juga pandai berbicara dan memiliki photographic memory, karena suatu alasan dia menyembunyikan nama aslinya. Dal Po memiliki misi rahasia untuk mencari kebenaran yang menjatuhkan nama ayah kandungnya.

Drama ini bercerita tentang kehidupan wartawan atau jurnalis di sebuah perusahaan penyiaran. Selayaknya seorang wartawan, para wartawan ini juga bertugas untuk mencari fakta ataupun informasi yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran. Choi Dai Po (Lee Jong Suk) adalah seorang reporter berita lokal. Choi Dal Po harus menerima kenyataan kehilangan orang tuanya karena peristiwa tragis dimasa lalunya. Orang tuanya meninggal akibat pemberitaan di media massa yang memojokan keluarganya. Demi membuktikan kepada publik bahwa keluarganya tak bersalah Choi Dal Po bertekad untuk menjadi seorang repoter demi menunjukan kebenaran yang terbungkam selama bertahun-tahun.

Namun perjalanan menjadi seorang repoter baru tidak mudah. Dirinya dianggap sebelah mata oleh orang-orang dan rekannya namun Choi Dal Po dapat membuktikannya bahwa dirinya mampu dan sanggup sebagai seorang repoter ditambah dengan keahliannya yang pandai berbicara dan kritis terhadap suatu kasus membawanya sebagai seorang repoter yang diakui.

Lain halnya dengan repoter lain yang diceritakan dalam serial drama Korea ini. Dimana seorang repoter bertugas untuk mencari fakta atau informasi yang bertujuan untuk mencari sebuah fakta. Namun ada keunikan dalam drama Korea ini yaitu Choi In Ha yang memiliki “sindrom pinocchio” yang dimana jika ia berbohong maka ia akan mengalami cegukan yang keras. Kedua dari karakter ini akan saling mendukung jalannya alur cerita drama Korea.

Drama Korea Pinocchio menarik untuk diangkat karena dalam drama Korea ini menampilkan nilai-nilai jurnalistik yang ditampilkan dalam hampir keseluruhan episode. Seperti contohnya drama Korea Pinocchio ini menarik karena sebagai sarana penghantar nilai dan menjelaskan bagaimana cara kerja para jurnalis, dikemas dengan tampilan yang manarik lewat sebuah drama Korea, cara ini dianggap menjadi sebuah cara yang menjembatani bagaimana sebuah nilai didalam drama Korea ini yaitu nilai jurnalistik dapat tersampaikan kepada para penonton, oleh karena itulah mengapa peneliti mengangkat tema drama Korea Pinocchio ini untuk dijadikan sebuah tema yang menarik dan dapat diteliti untuk melihat seberapa berpengaruhnya sebuah tayangan drama Korea Pinnochio ini untuk dilihat apakah para mahasiswa ilmu komunikasi mendapatkan sebuah bentuk ketertarikan akan dunia jurnalistik.

Menurut psikologihere.com (2016, diakses pada 6 Desember 2018), Seperti teori kognitif sosial, dari Albert Bandura percaya bahwa perkembangan kognitif saja tidak cukup menjelaskan sebuah perilaku. Bandura meyakini bahwa proses meniru juga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang dalam proses sikap sesorang. Kemampuan kognitif juga mempengaruhi proses belajar. Sehingga jika seseorang secara terus menerus diberi sebuah rangsangan secara kognitif secara tidak sadar seorang penonton dapat melakukan peniruan.

Menurut Psikologihere.com(2017, diakses pada 6 Desember 2018), dalam sebuah *social learning and Clinical Psychology* (1954), Julian Rotter menyatakan bahwa efek suatu perilaku dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan hal serupa. Setiap individu cenderung menghindari sesuatu yang berdampak negatif, sekaligus menginginkan hasil yang positif. Untuk itu jika seseorang mengharapkan keluaran positif dari suatu perilaku, atau berpikir bahwa ada kemungkinan mendapatkan imbalan positif, maka kemungkinan mereka mau melakukan perilaku tersebut.

Menurut Komunikasipraktis.com (2018, diakses 6 Desember 2018), Komunikasi dan jurnalistik adalah sesuatu yang memiliki suatu hubungan karena jurnalistik merupakan salah satu ilmu komunikasi praktika, karena di dalamnya tidak lepas dari komunikasi. Peran jurnalistik dalam ilmu komunikasi yaitu salah satunya yaitu sebagai informasi, sebagai pengetahuan, sebagai hiburan, sebagai pengawasan, dan sebagai teknik menyampaikan informasi. Pada jaman sekarang seorang jurnalistik dipandang menjadi salah satu elemen yang memiliki kekuatan untuk memberikan dampak dan juga kekuatan komunikasi. Efek jurnalistik cenderung luas dan memilki efek yang besar bagi khalayaknya. Seringkali terpaan informasi mempengaruhi pola pikir khalayak media massa dengan berbagai tayangan dari media massa. Kondisi ini yang menyebabkan lahir sebuah model dan teknik aktivitas jurnalistik dan komunikasi.

Media massa berperan sebagai sarana untuk berbagi berbagai informasi kepada publik dan publik tentunya dapat memberikan tanggapan atau umpan balik. Media massa tentu menjadi salah satu sarana penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula, oleh karena itu komunikasi massa bukan merupakan penyebaran informasi hanya untuk pribadi.

Dari penjelasan uraian diatas, peneliti ingin melihat bagaimana mahasiswa komunikasi jurusan ilmu komunikasi di wilayah Jakarta Utara, memberikan respon rangsangan dari pengaruh sebuah drama Korea Pinocchio yang secara jelas memperlihatkan bagaimana kerja seorang wartawan atau jurnalis dalam kehidupan nyatanya lebih tepatnya bagaimana cara mereka bekerja dilapangan. Peneliti ingin mengetahui seberapa tingginya minat mahasiswa jurusan komunikasi terhadap minatnya dalam dunia jurnalistik, apakah para mahasiswa ilmu komunikasi sudah mendapatkan pengertian dan pengetahuan yang baik mengenai dunia jurnalistik pada saat ini.

Maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti akan pengaruh tayangan drama Korea Pinocchio terhadap peningkatan minat akan dunia jurnalistik, dengan melihat bagaimana pada jaman sekarang ini, apakah pada masa sekarang ini banyak mahasiswa yang berjurusan ilmu komunikasi yang tertarik dengan dunia jurnalistik. Maka berdasarkan uraian tersebut di dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memilih penelitian dengan berjudul “Pengaruh Tayangan Drama Korea Pinocchio Terhadap Minat Jurnalistik di Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Jakarta Utara.”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh setelah menonton drama Korea Pinocchio terhadap minat menjadi jurnalis pada Mahasiswa jurusan ilmu Komunikasi di Jakarta Utara?”

1. **Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasikan permasalahan berdasarkan pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tayangan drama Korea Pinocchio pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Jakarta Utara?
2. Seberapa besar minat yang dipengaruh drama Korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Jakarta Utara untuk keyakinan menjadi seorang jurnalis?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut ini yaitu berdasarkan identifikasi diatas , tujuan penelitian ini adalah :

1. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan drama Korea Pinocchio pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Jakarta Utara terhadap minatnya pada profesi jurnalis sesudah menonton drama Korea Pinocchio.
2. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat drama Korea Pinocchio terhadap Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Jakarta Utara.
3. **Manfaat Penelitian**
4. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi terutama mengenai pemaham dibidang dunia jurnalistik. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengetahuan bagaimana mahasiswa merasakan sebuah ketertarikan akan dunia jurnalistik. Serta diharapkan penelitian dapat membantu pihak – pihak lain dalam penelitian yang bersangkutan dengan dampak terpaan sebuah media mempengaruhi kehidupan mahasiswa pada jaman sekarang yang terpengaruhi.

1. **Manfaat Praktis**
   1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang belum mengetahui dampak dan terpaan sebuah media terhadap kehidupan sehari-hari.
   2. Penelitian ini dapat digunakan bagi universitas untuk mengetahui tingkat terpaan drama Korea Pinocchio terhadap minat para mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Jakarta Utara akan dunia jurnalistik.